# IMPLEMENTASI METODE UMMI

# DALAM PENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

## (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman

## Sayutan, Parang, Magetan)

# SKRIPSI


Oleh:

MUHAMAD NASRUDIN

NIM. 210316277

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**


**2020**

# ABSTRAK

**Nasrudin, Muhamad, 2020,** *Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman, Sayutan, Parang, Magetan), Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

**Kata kunci: Implementasi, Metode Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan didalamnya. Maka seyogyanya al-Qur'an harus sejak dini diajarkan pada anak-anak melalui lembaga pendidikan atau keluarga sehingga mampu membaca alQur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Namun dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dilembaga formal maupun nonformal seiring berjalanya waktu pasti menemui banyak problematika sehingga memerlukan suatu metode untuk mengatasinya. Metode Ummi adalah salah satu metode yang diterapkan di Madrasah Diniyah Ar-Rohman untuk mengatasinya. Ummi bermakna "Ibuku". Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah bahasa ibu yaitu metode langsung, diulang-ulang, kasih sayang yang tulus.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-rohman. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman yang meliputi *reduksi* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan datanya menggunakan triagulasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an cukup bagus terhadap perkembangan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil dan berdampak baik bagi perkembangan kemampuan santri. (2) Faktor pendukung implementasi metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an antara lain : Adanya guru yang mumpuni dalam metode Ummi, tersedianya sarpras, seperti meja, alat tulis, papan tulis, Antusias santri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, Peran orang tua yang ikut membantu mengondisikan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. (3) Faktor penghambat implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an yaitu belum semua guru di Madrasah Diniyah ini memiliki sertifikat mengajar al-Qur'an Metode Ummi, terbatasnya buku atau jilid Ummi yang dimiliki dan Santri kecapekan dan mengantuk karena paginya juga sekolah formal.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Nasrudin

NIM : 210316277

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman, Sayutan, Parang, Magetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

**Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**
NIP. 197306252003121002

Tanggal 22 Oktober 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**
NIP. 197306252003121002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

# PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MUHAMAD NASRUDIN** |
| NIM | : | 210316277 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : | IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ( STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAN SAYUTAN, PARANG, MAGETAN) |

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Kamis |
| Tanggal | : | 22 Oktober 2020 |

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Senin |
| Tanggal | : | 7 Desember 2020 |

Ponorogo, 7 Desember 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. AHMADI, M.Ag.**
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. SUGIYAR, M.Pd.I**
3. Penguji II : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**

# SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nasrudin

NIM : 210316277

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan, Parang, Magetan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo 09 Desember 2020

Penulis

Muhamad Nasrudin

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Muhamad Nasrudin |
| NIM | : | 210316277 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo |
| Judul Skripsi | : | Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan, Parang, Magetan). |

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 November 2020
Yang Membuat Pernyataan

**Muhamad Nasrudin**
NIM 210316277

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuanya, mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang[1] serta untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupanya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.[2] Dikatakan al-Qur'an berisikan intisari dari kitabullah da intisari dari semua ilmu pengetahuan.[3]

Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini, anak harus sejak dini diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul rasa cinta dalam membacanya sehingga gemar membaca al-Qur'an yang nantinya menghasilkan generasi Qur'ani . karena apabila kita mengajarkan al-Qur'an sejak usia dini, maka ia akan menguasainya dengan baik, mencintainya, dan merasakan kenikmatanya.[4]

Membaca al-Qur'an tidak sembarangan, maka harus mengerti ilmu *tajwid* dengan baik. *Tajwid* bersasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti *tahsin* yang artinya memperindah. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan ketika membaca al-Qur'an. Adapun hukum

[1] Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qu'an* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2014), 1.
[2] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 93.
[3] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 73.
[4] Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'a,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 193.

mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, akan tetapi membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.[5]

Agar pembelajaran al-Qur'an dapat tersampaikan pada anak dengan baik maka orang tua juga membutuhkan seorang guru yang benar-benar ahli dalam pendidikan al-Qur'an. Karena peran guru dalam membaca al-Qur'an sangat penting. Setiap individu yang membaca al-Qur'an seyogyanya berguru kepada seorang yang memiliki *sanad*. *Sanad* adalah riwayat pendidikan al-Qur'an yang dimiliki seseorang. *Sanad* ini menggambarkan kepada siapa saja seseorang berguru dan jika diruntut sampailah silsilah itu kepada Nabi Muhammad. Kejelasan *sanad* ini ditujukan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dan sekaligus memberi informasi gaya bacaan apa yang digunakan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru tersebut.[6]

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Dan salah satu metode tersebut adalah metode Ummi. Ummi bermakna "Ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakallim). Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah bahasa ibu yaitu metode langsung, diulang-ulang, kasih sayang yang tulus.[7]

Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan al-Qur'an.

Metode Ummi sudah tersebar diseluruh pelosok negeri termasuk juga didesa yang terpencil yaitu Desa Sayutan tepatnya di Madrasah Diniyah Ar-Rohman. Madrasah Diniyah

---

[5] Abu Nizham, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 13.

[6] Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustraka Pelajar, 2010), 255.

[7] Wahyu Nurjanah, Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 3.

yang berdiri sejak tahun 2000 ini awalnya hanya melaksanakan pembelajaran al-Qur'an secara sederhana saja, yaitu dengan metode menyimak. Seiring berkembangnya zaman muncul banyak metode pembelajaran al-Qur'an sehingga lembaga Madrasah Diniyah Ar-Rohman juga menerapkan metode baru yang dianggap sesuai dengan lembaga tersebut. Metode Ummi adalah metode yang diterapkan di Madrasah Diniyah ini dan sudah berjalan kurang lebih dua tahun ini.[8]

Peneliti tertarik mengambil penelitian di Desa Sayutan kecamatan parang Kabupaten Magetan dikarenakan di lokasi ini terdapat lembaga Madrasah Diniyah yang beberapa tahun ini telah menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an yang baru setelah sekian lama hanya menerapkan metode menyimak saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa sayutan dengan judul **Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an.** (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan, Parang, Magetan)

## B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada Implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan?

[8] Hasil wawancara dengan Ustadz Asruroji pada tanggal 04 juni 2020

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan?

**D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Untuk mengetahui implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan?
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan?

**E. Manfaat Penelitian**

Berangkat dari latar belakang, rumusan permasalahan, dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak pihak berikut:

1. Secara Teoretis
   a. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah.

      Diharapkan penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan ataupun bahan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan.

b. Bagi Ustadz

Penelitian juga sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengeksplorasi, dan mengembangkan efektifitas serta efisiensi guru dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam setiap bab dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan secara metodologi penelitian ini dan merupakan gambaran secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori tersebut ditulis untuk memperkuat judul penelitian yaitu implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan, Parang, Magetan. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai rujukan serta pisau analisis dalam pembahasan atau pemaknaan data-data yang didapat dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Ar-Rohman, sistem manajemen, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, serta Implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan

pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran terkait penelitian tersebut.

iain
PONOROGO

# BAB II

# TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

## A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat pengalaman kepustakaan, maka dalam penelitian ini selain melakukan wawancar dan pengumpulan data, penulis juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini diantaranya:

*Pertama* Hanifah, Roin Roiya pada tahun 2018, dengan judul Problematika pembelajaran Program Ta'lim Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mendeskripsikan Problematika sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo. 2 Mendeskripsikan problematika SDM Pengajar al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo. 3 Mendeskripsikan problematika proses pembelajaran al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo.[1]

Persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya laksanakan pertama adalah sama-sama membicarakan tentang pembelajaran al-Qur'an, yang kedua kita sama-menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya laksanakan adalah pada hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah problematika terletak pada sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an, problematika SDM Pengajar al-Qur'an, problematika proses pembelajaran al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian saya hanya fokus pada bagaimana implementasi Metode Ummi

[1] Hanifah Roin Roiya, "*Problematika Pembelajaran Program Ta'lim Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo*" (Ponorog : Skripsi Jurusan Pendidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Ponorogo, 2018), 7.

dalam peningkatan pembelajaran al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat metode ini.

*Kedua* Susiana pada tahun 2012, dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo". Pada penelitian ini mengedepankan penerapan Metode Ummi pada mahasiswa STAIN Ponorogo yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari penelitian ini, peneliti menemukan latar belakang penerapan metode Ummi yang lebih efektif dari pada penerapan Qiro'ati yang sebelumnya telah diterapkan di STAIN Ponorogo.[2]

Persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya laksanakan adalah jenis penelitianya, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, selain itu sama-sama membicarakan tentang bagimana implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya laksanakan yang pertama adalah mengenai lembaga yang diteliti, saya focus pada madrasah diniah yang mayoritas peserta didik masih usia anak-anak, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran al-Qur'an dengan penerapan metode Ummi bagi mahasiswa di STAIN Ponorogo.

*Ketiga* Luthfiana Hanif Inayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Siswa Di SMAN 1 Pleret Bantul". Skripsi tersebut membahas kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an dan bagaimana upaya guru PAI dalam

[2] Susiana, "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo"* (Ponorogo: Skripsi Jurusan Pendidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Ponorogo, 2012), 9.

mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an.[3]

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian saya adalah jenis penelitianya, yaitu kualitatif dekriptif, selain itu bahasanya terkait pembelajaran al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada subyek penelitian yang dipilih yaitu siswa SMAN sedangkan pada penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah. Dan fokus penelitian yang dipilih yaitu kesulitan belajar membaca al-Qur'an sedangkan penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi Metode Ummi serta faktor pendukung dan penghambat metode tersebut.

*Keempat* penelitian yang telah dilakukan oleh Iffah Hilyatul 'Alamah Skripsi tahun 2016 di IAIN Ponorogo, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan". Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Persamaan dalam skripsi di atas adalah sama-sama menjelaskan tentang implementasi metode Ummi dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu membahas tentang minat baca tulis al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti,"implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh

[3] Luthfiana Hanif Inayati, *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur"an Pada Siswa Di SMAN 1 Pleret Bantul"* (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 8.

para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan".[4]

Agustino menyatakan bahwa "implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri".[5]

Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.[6]

Sedangkan Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi,"Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.[7]

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai actor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukungberdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[4] Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hlm 21.

[5] Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn,http//kertyawitaradya.wordpress*, diakses 1 Desember 2020, hlm 139.

[6] Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986, diakses 1 Desember 2020, hlm 148.

[7] Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier. *Implementation and Public Policy, Scott Foresman and Company*, USA, 1983, diakses 1 Desember 2020, hlm 141.

## 2. Metode Ummi

### a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode Ummi di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang di analogikan kepada ibu (Ummi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca Surabaya, dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (saja-da).Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca al-Qur'an metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.[8]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Metode memiliki istilah pendekatan dan teknik, yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Metode biasanya digunakan dalam penelitian ilmiah yang kemudian berkembang menjadi metodologi. Jadi, metode adalah cara-cara pembelajaran yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan murid

[8] Yuni Fatmasari, "*Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya"* (Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 22.

menerima pembelajaran dengan mudah.[9]

Sedangkan Ummi berasal dari kata isim Al-Ummu yaitu ibu. Ummi bermakna ibuku. Untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Karena orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Jadi, yang dimaksud metode ummi disini adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan buku Ummi belajar mudah membaca al-Qur'an yang diterbitkan oleh Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang ada 6 jilid, disertai oleh Tajwid Dasar Ummi dan Gharibul Qur'an.[9]

Metode Ummi sebetulnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku ghorib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Metode Ummi adalah belajar mudah membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis disusun secara sistematis, mulai dari hal-hal yang sederhana lalu meningkatkan tahap demi tahap, sehingga merasa ringan dalam mempelajarinya.[10]

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

---

[9] Ratih Yuni Saputri, "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca alQur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga"* (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), 10.

[9] Siti Masturoh, "*Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Menulis Lafadz Al-Qur'an Di SMP Al-Furqan Jember"* (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016), 18.

[10] Iffah Hilyatul 'Alamah, "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan"* (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 50.

a) *Direct method* (metode langsung), yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b) *Repetition* (diulang-ulang). Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c) Kasih sayang yang tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.[11]

Buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1 sampai jilid 6, ghorib dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali ghorib dan tajwid, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda, dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

Jilid 1 : Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya, membaca dua sampai tiga huruf tinggal berharokat fathah A-Ya.

Jilid 2 : Pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain.

Jilid 3 : Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), pengenalan tanda panjang (Mad wajib muttashil dan Mad Jaiz munfashil).

[11] Wahyu Nurjanah, "*Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi"* (Skripsi. STAIN Ponorogo, 2018), 38.

Jilid 4 : Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa' Syin), pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.

Jilid 5 : Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).

Jilid 6 : Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenalan bacaan idghom bila ghunnah, pengenalan bacaan idzhar (jelas) pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal, cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat, membaca Ana, Na-nya di baca pendek.

Ghorib : Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam al-Qur'an.

Tajwid : Hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam-macam idghom, hukum lafadz Allah, Qalqolah, Idzhar wajib, hukum ro', hukum lam ta'rif (Al), macam mad (Mad Thobi'I dan Mad Far'i).

Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system-nya.*

**b. Sejarah Metode Ummi**

Yang melatar belakangi munculnya Ummi adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar.

2) Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak sesudah lulus SD/MI harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil.
3) Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa-siswinya.
4) Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.

**c. Visi, Misi dan Motto Metode Ummi**

1) Visi

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Sedangkan misi metode Ummi adalah:

a) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis social dan dakwah.
b) Membangun sistem manajemen pengajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
c) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran al-Qur'an.

2) Motto Metode Ummi

a) Mudah yaitu, metode Ummi di desain untuk mudah di pelajari bagi siswa, mudah di ajarkan bagi guru dan mudah di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
b) Menyenangkan yaitu, metode Ummi di laksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an.

c) Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.[12]

3) Kekuatan Metode Ummi

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang di pegang anak tapi lebih pada 3 kekuatan utama:

a) Metode

Metode (Buku Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Ummi) yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ghorib, Tajwid Dasar dan Buku Ummi Edisi Dewasa.

b) Mutu Guru

Mutu guru: Semua guru melalui proses tes/ tashih dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yng di harapkan adalah: tartil baca al-Qur'an, menguasai ghoribul Qur'an dan tajwid, terbiasa baca al-Qur'an tiap hari, menguasai metode Ummi, berjiwa *murobbi*, disiplin waktu, komitmen pada waktu.

c) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu ada Sembilan pilar bangunan sistem mutu yaitu:

(1)*Goodwill* manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga.

(2)Sertifikasi guru adalah, pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru al-Qur'an merupakan standar dasar

[12] Iffah Hilyatul 'Alamah, "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII"* (Skripsi. STAIN Ponorogo, 2016), 50-51.

yang dimiliki oleh guru pengajar al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi.

(3)Tahapan baik dan benar, secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

(4)Target jelas dan terukur, segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi foundation atau tidak.

(5)*Mastery learning* yang konsisten, Sesuai dengan karakteristik guru pengajar al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar al-Qur'an metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi mastery learning atau ketuntasan belajar.

(6)Waktu memadai, dalam proses pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih *skill* dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang

memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 sampai 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5 sampai 6 tatap muka per pekan).

(7)*Quality Control* yang intensif, untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Brgitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas al'Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif.

(8)Rasio guru dan siswa yang proporsional, capaian tujuan pembelajaran yang

d) Kualitas

Berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah 1: (10-15), artinya 1 orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai 15 orang siswa, tidak lebih. 9) Progress report setiap siswa. Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. [13]

e) Strategi Pembelajaran Metode Ummi

Untuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa macam strategi terutama yang berkaitan dengan metode Ummi, strategi metode Ummi antara lain:

[13] Ahmad Rifa'i dan Muhammad Nasir, *"Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan,"* Jurnal Ilmiah Al-Qalam (Juli-Desember, 2018), 85.

(1)Klasikal adalah strategi pembelajaran membaca al-Qur'an secara bersama-sama, dalam metode Ummi ini dilakukan ketika membaca alat peraga, sehingga diharapkan siswa yang bacaannya kurang bagus akan termotivasi untuk membaca bersama dengan baik.

(2)Individual adalah mengajar dengan berhadapan langsung antara guru dengan siswa, metode ini dilakukan ketika menghadapi siswa khusus atau privat. Kalau dalam kelompok dilakukan teknik ini, maka siswa yang lain akan ada kesempatan untuk tidak memperhatikan.

(3)Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran metode Ummi, setelah membaca alat peraga dilanjutkan dengan siswa membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temannya menyimak bacaan. Apabila bacaannya betul maka yang menyimak mengucap "Subhanallah", sedangkan apabila bacaannya salah maka yang menyimak mengucapkan "Astaghfirullah". Sehingga semua siswa dapat belajar bersama-sama dari menit pertama hingga terakhir.

(4)Baca simak murni, strategi ini dilakukan dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya sama pada kelas gharib dan tajwid. Yang satu membaca yang lain menyimak bacaan temannya dan meneruskan bacaan dengan ditunjuk secara acak oleh gurunya, maka dari itu semua siswa harus mempersiapkan diri untuk bacaan selanjutnya ketika ditunjuk guru. Sehingga tidak ada siswa yang tidak menyimak bacaan temannya.[14]

[14] Afdal, *"Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda,"* Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016), 3.

## 3. Pembelajaran Al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakana sebagai "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".[15]

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.[16] Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

1) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut ikut srta dalam tingkah laku tertentu. Pemebelajaran merupakan subjek kusus dari pendidikan.
2) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3) Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.
4) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

[15] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.
[16] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 71-72.

5) Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memperngaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.[17]

Dari pengertian pembelejaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang di tempuh seorang individu ataupun kelompok melalui berbagai upaya untuk menuju kearah yang lebih baik sebgaimana tujuan pembelajaran.

**b. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *"qara'a, yaqra'u, qira'atan, atau qur'anan"* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf serta kata-kata dari suatu bagian ke bagian lain secara teratur al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam yang pertama dan utama.

Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenaranya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah.[18] Tujuanya, mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupanya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.[19] Pembelajaran membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an atau

---

[17] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.
[18] Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qu'an*, 1.
[19] Mohammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, 93.

pembelajaran tentang membaca al-Qur'an.[20]

Kegiatan yang dilakukan ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendididikan Nasional Bab 2 Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[21]

Dari pengertian pembelajaran dan al-Qur'an di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur'an adalah seluruh aktifitas dan kegiatan yang diupayakan seorang guru dalam rangka menghasilkan perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan guru atau siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

**c. Komponen-komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya[22], yaitu :

1) Tujuan pembelajaran Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.[23] Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik.[24] Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat

---

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 102.

[21] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, Cet. Ke 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

[22] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 30.

[23] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 30.

[24] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 17.

diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Bahan pelajaran (materi) Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.[25]
3) Metode Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.[26]
4) Alat Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.[27]
5) Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[28]

**d. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metados". Kata ini terdiri dari dua suku kata; yaitu "metha" yang berarti melalui/melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut "thoriqah". Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur

[25] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 157.
[26] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 19.
[27] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 19.
[28] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 158.

dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.[29]

Metode dalam pengertian yang lebih komprehensif diartikan sebagai cara, bukan sekedar langkah atau prosedur. Dengan demikian, metode mengandung pengertian yang fleksibel sesuai kondisi dan situasi dan mengandung implikasi mempengaruhi serta saling ketergantungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pengertian yang kedua (implikasi saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik) berada dalam proses kebersamaan yang menuju ke arah tujuan tertentu.

IAIN PONOROGO

[29] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Samiaji Sarosa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.[1] Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2] Penelitian ini melihat fenomena yang terjadi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Parang Magetan tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai fenomena atau keunikan yang terdapat pada lembaga pendidikan Islam (Madrasah Diniyah) secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan bisa dipertangunggjawabkan secara ilmiah.[3]

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena studi kasus merupakan jenis pendekatan dimana peneliti berusaha memahami sebuah kejadian dan masalah dengan mengumpulkan bebagai informasi. Pendekatan ini adalah cara yang sesuai untuk mengungkap serta mengartikan berbagai usaha mengenai tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an, yang kemudian akan dianalisis secara induktif, yaitu

[1] Samiaji *Sarosa, Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), 7.
[2] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.
[3] *Ibid,* 22.

menguraikan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus atau konkret. Sehingga penelitian yang dilakukan lebih natural.

Analisis data induktif ini digunakan karena ada beberapa alasan, yaitu proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam antar hubungan, dan analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.[4] Hal ini dikuatkan oleh Mahmud yang menyatakan penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.[5] Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian tentang tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman tidak cukup hanya dikaji dengan teori saja, akan tetapi perlu dilakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Dengan begitu data data nantinya benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

## B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[6] Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif sesuatu

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke 31 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

[5] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 29.

[6] Lexy J. Moleong, Op. Cit., 11.

yang digali dari objek penelitian belum jelas dan pasti baik dari segi masalah, sumber data, serta hasil yang diharapkan. Sebagai pemeran utama dalam penelitian, peneliti membuat dan merancang sendiri mulai dari instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan sebagi alat untuk mengumpulkan data.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah manusia dengan berbagai pola pikir masing-masing dan merasakan langsung kehadiran peneliti. Maka dari itu peneliti melakukan langkah awal seperti beradaptasi, menyesuaikan diri, dan belajar dari mereka. Kehadiran serta keterlibatan peneliti di lokasi penelitian dalam mencari makna atau tafsiran dari subjek penelitian tidak dapat digantikan oleh alat yang lain (bukan manusia). Melalui terlibatnya secara langsung peneliti di lapangan akan didapat informasi tambahan dari informan berdasarkan prestasi, keahlian, pengalaman, dan kedudukannya.

Berhubungan dengan hal di atas, peneliti dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti datang ke kantor Madrasah Diniyah untuk menyampaikan surat perzinan dan izin secara lisan kepada kepala Madrasah untuk melakukan penelitian.
2. Setelah mendapatkan izin, peneliti di hari selanjutnya melakukan wawancara dengan menyiapkan alat tulis, handphone, dan lain-lain.
3. Peneliti bersama pihak Madrasah membuat jadwal kegiatan yang didasarkan pada kesepakatan dengan subjek penelitian.
4. Peneliti melakukan kegiatan penelitian serta mengumpulkan data sesuai jadwal dan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Berkaitan dengan ini peneliti

memperhatikan bagaimana etika dan sopan santun yang harus diperhatikan dalam penelitian yang meliputi:

a. Menghormati, memperhatikan, dan menghargai informan
b. Mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian pada informan
c. Menjaga privasi dari informan
d. Mengkomunikasikan hasil dari penelitian jika dirasa perlu
e. Menghargai sudut pandang dari informan
f. Melakukan penelitian dengan cermat agar tidak mengganggu aktivitas subjek penelitian maupun sekolah.

## C. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Parang Magetan. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sini adalah karena dirasa variabel dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok dengan fenomena yang ada di Madrasah tersebut.

Selain itu alasan mengambil penelitian di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Parang Magetan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Parang Magetan. Sehingga ke depannya nanti bisa dijadikan sebagai referensi atau referensi bagi pengembangan lembaga pendidikan islam lainya. Madrasah Diniyah Ar-Rohman didirikan pada tahun 2000 sekitar 20 tahun yang lalu , Asalnya hanya berawal dari ngaji biasa di Masjid tersebut, karena perkembangan jumlah santri semakin meningkat, maka didirikanlah Madrasah Diniyah oleh putra dari takmir masjid Ar-Rohman yaitu Ustadz Asrur Roji yang kemudian diberi nama Madrasah Diniyah Ar-Rohman. Madrasah ini beralamat di Jl. Blego Dusun

Kembang, Dukuh Jati, Desa sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur Indonesia.

## D. Data dan Sumber Data

Penelitian di Madrasah Diniyah Ar-Rohman terkait dengan tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.[7] Sumber data pada penelitian kualitatif berupa manusia dan selain manusia.

Manusia adalah sebagai informan kunci dalam penelitian. Data yang diperoleh dari informan ini berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tingkah laku informan. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah kepala Madrasah, ustadz- ustadzah, santri, wali santri, dan pihak lainnya yang dirasa mempunyai wawasan serta pengetahuan tentang tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Dengan beberapa sumber data tersebut, data yang diperoleh diharapkan bisa kompleks sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian. Sedangkan sumber data selain manusia yang dimaksud disini adalah berupa gambar atau foto.

PONOROGO

Penentuan informan pada penelitian ini dipilih atas dasar kriteria-kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Subjek sudah cukup lama mengikuti kegiatan tersebut
2. Subjek berperan aktif dalam aktivitas yang menjadi topik penelitian
3. Subjek mempunyai waktu luang untuk diminta sebagai informan

[7] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 29.

4. Subjek memberikan penjelasan dengan jujur dan tidak mengada-ada.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini karena menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti obervasi partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Pada penelitian ini memerlukan ketiga teknik tersebut untuk memperoleh deskripsi dan analisis data kualitatif tentang tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Secara lebih jelas ketiga teknik pengumpulan data penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik observasi partisipasi.

   Yang dimaksud disini adalah peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.[8] Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.[9] Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Teknik ini bermaksud untuk melengkapi data yang nantinya diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Jadi, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data selain wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara terstruktur.

   Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara.[10] untuk memperoleh

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.
[9] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 106.
[10] Sugiyono, Op. Cit., 233.

informasi tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniya Ar-Rohman. Dalam wawancara ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai
b. Mepersiapkan pertanyaan atau intrumen wawancara
c. Melakukan pendahuluan atau obrolan pembuka
d. Melakukan wawancara dan menjaga agar situasi tidak terlalu tegang
e. Mengahiri wawancara

Dalam memilih informan harus diperhitungkan mana informan yang memiliki pengetahuan khusus dan lebih banyak dari yang lainnya, yaitu kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman yang dirasa memiliki informasi tentang Madrasah tersebut. Wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah, ustadz- ustadzah, santri, wali santri, dan pihak lainnya yang dirasa mempunyai wawasan serta pengetahuan tentang tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen atau rekaman. Dokumentasi juga bisa disebut sebagai teknik pengumpulan data dari analisis tulisan atau analisis terhadap sisi visual dari suatu dokumen.[11] Data yang diambil dalam dokumentasi ini adalah data yang berkaiatan dengan tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an, yaitu berupa gambar/foto yang dibutuhkan, misalnya saat melakukan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi.

[11] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. Ke 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 176.

Pada teknik dokumentasi ini peneliti untuk mendokumentasikan gambar/foto kegiatan, juga untuk dokumentasi hal lain, seperti saat melakukan wawancara, merekam dialog saat wawancara, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Sumber data ini mudah didapatkan
b. Dokumen merupakan sumber data yang akurat, stabil, dan bia dianalisis berulang kali
c. Dokumen merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar.

## F. Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka menggunakan teknik analisis data interaktif dalam pengolahan datanya. Teknik ini terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pola interaktif ini digagas oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono.[12]

1. Reduksi data

Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian ini pada dasarnya merupakan sekumpulan informasi yang telah di susun secara sitematis melalui reduksi data. Melalui penyajian data ini akan membuat bisa dilakukannya penarikan kesimpulan yang merupakan tahap analisis yang selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian maupun hubungan antar kategori.

[12] Sugiyono, *Op. Cit.*, 244.

Pada penelitian ini nantinya akan menggunakan teks yang bersifat uraian atau narasi untuk menyajikan data yang diperoleh.

2. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang ke tidak adalah penarikan kesimpulan. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan maupun triagulasi dimana antara peneliti dengan informan kembali mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan penelitian. Hal ini dilakukan dengan informan yang telah menjadi narasumber untuk diwawancarai. Proses verifikasi kesimpulan ini dilakukan saat dan sesudah dilakukan pengumpulan data.

## G. Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data ini merupakan bagian yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti harus dicek keabsahannya, sehingga data-data tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan bisa dijadikan dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, agar dapat tercapai aspek keabsahan atau kebernaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triagulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[13] Upaya triagulasi ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

a. Mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti

b. Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Contoh dari pelaksanaan triagulasi ini adalah dengan mengecek hasil wawancara dari kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman, santri ,wali santri atau pihak yang berkaitan yang kemudian disandingkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut antara lain yaitu:

1. Persiapan penelitian

   Pada persiapan ini peneliti mengawali dengan melakukan survey awal lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang fokus penelitian, mengkaji isu-isu yang unik dan menarik. Dari kajian awal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an.

   Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan administrasi sebagai tahap awal untuk dapat memasuki lapangan penelitian. Setelah peneliti menetapkan topik penelitian pada tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an maka selanjutnya peneliti mendalami serta mengumpulkan materi atau literature yang terkait dengan tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an tersebut. Selain mengumpulkan literature peneliti juga mengamati langsung keadaan yang terjadi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

   Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Setelah persyaratan administrasi yaitu surat

izin sudah diterima, peneliti kemudian datang ke lapangan penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Ar-Rohman. Pengumpulan informasi dan data penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Wawancara yang pertama adalah kepada kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman peneliti melakukan wawancara pada kamis 4 Juni 2020. Peneliti sampai di Madrasah Diniyah Ar-Rohman sekitar pukul 14.30 WIB, karena di Madrasah ini proses pembelajaran berlangsung siang hari (14.00-16.30) selanjutnya peneliti bisa langsung bertemu dengan kepala madrasah dan langsung melakukan wawancara dan selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu ustadz yang mengajar pembelajaran al-Qur'an pada hari itu. Wawancara ini selesai sekitar pukul 15.30 WIB. Peneliti memilih informan ini dengan pertimbangan mempunyai informasi dan pengetahuan yang banyak tentang fokus penelitian.

Untuk wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 13 Juni 2020, wawancara ini ditunjukkan kepada beberapa santri dan wali santri Madrasah Diniyah Ar-Rohman, karena ada santri yang masih usia dini jadi masih didampingi walinya. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan responden sehingga tidak menggagu kegiatan di sekolah dan agar penggalian informasi bisa mendalam dan tujuannya bisa tercapai dengan baik.

Setiap hasil wawancara dibuat deskripsi pada catatan lapangan berdasarkan sub topik pertanyaan. Hal ini untuk memudahkan proses analisis data yang ditambah dengan dokumen pendukung pada saat penelitian.

3. Tahap studi analisis data

Pada tahap ini terdapat beberapa bagian-bagian yang harus dilakukan, yaitu (a) mengumpulkan data-data penelitian secara rinci dan mendalam, (b) melakukan

pengumpulan data dan analisis secara bersamaan. Setelah menganalisis maka akan mengasilkan temuan sementara pertopik yang diteliti, (c) melakukan penjabaran kesimpulan terhadap data penelitian, dan (b) melakukan penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian atau munaqosah.

4. Tahap proses akhir

Setelah semua tahapan penelitian telah dilakukan, kemudian peneliti membimbingan penelitian secara bertahap kepada dosen pembimbing. Setelah meperoleh peretujuan tentang kelayakan hasil penelitian dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan revisi penulisan laporan untuk membenarkan dan menambahkan hal-hal yang masih kurang dalam laporan penelitian. Pembuatan laporan penelitian ini adalah sebagai bukti bahwa hasil penelitian telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai skripsi. Laporan penelitian ini disusun menjadi 6 bab, bab 1 pendahuluan, bab 2 telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 temuan penelitian, bab 5 pembahasan, dan bab 6 penutup.

PONOROGO

# BAB IV

# TEMUAN PENELITIAN

## A. Deskripsi Data Umum

### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Parang.

Madrasah Diniyah Ar-Rohman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di desa sayutan dan lebih tepatnya terletak di dusun kembang. Jauh sebelum lembaga pendidikan ini dikelola menjadai sebuah madrasah, pada tahun 90'an pengajaran pendidikan agama Islam di dusun kembang ini hanya melaksanakan pembelajaran sederhana sekali, yaitu mengaji al-Qur'an di Masjid yang dibimbing oleh satu-satunya tokoh di desa tersebut, yaitu kyai Jasdi.

Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran pendidikan agama Islam di dusun kembang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. dimana dahulu para santri hanya dari lingkungan sekitar saja. Seiring berjalanya waktu pembelajaran di Masjid kembang ini mulai dikenal masyarakat luas, sehingga para santrinya banyak yang berasal dari luar dusun kembang.

Sekitar tahun 2000 Masehi didirikanlah lembaga Madrasah yang dikepalai oleh Ustadz Asrur Roji yang merupakan putra dari kyai Jasdi. Madrasah Diniyah ini dinamakan Ar-Rohman karena sesuai tempat yang sejak didulu digunakan sebagai tempat pembelajaran yaitu Masjid Ar-Rohman. Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan ini didirikan untuk merespon aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan berkarakter dan sesuai dengan kebutuhan.

**2. Profil Madrasah**

Identitas

a. Nama Madrasah : AR-ROHMAN

b. NSM : 311235200300

c. Alamat

1) Jalan : Jl. BLEGO

2) Desa : SAYUTAN (RT/ RW: 20/ 07)

3) Kecamatan : PARANG

4) Kabupaten : MAGETAN

5) No. Telp : 081234401787

d. Daerah : PEDESAAN

e. Status Madrasah : SWASTA

f. Kelompok Madrasah : DINIYAH SALAFIYAH

g. Tahun Berdiri : Tahun 2000 M

h. Kepala Madrasah : ASRUR ROJI

i. Jumlah Tenaga Pendidik : 6 (ENAM) USTADZ

j. Kegiatan Belajar Mengajar : SORE DAN MALAM HARI

k. Bangunan Madrasah : MILIK MASJID

l. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 6 (ENAM) KM

m. Jarak Ke Pusat Kota : 19 (SEMBILAN BELAS) KM

n. Terletak Pada Lintas : DESA

o. Status Tanah : PINJAM

p. Surat Kepemilikan tanah : WAKAF

q. Luas Lahan : 144 M2

**3. Letak Geografis Madrasah Diniyah Ar-Rohman**

Letak Geografis Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan Parang Magetan, Madrasah Diniyah Ar-Rohman secara geografis terletak di desa Sayutan, lebih tepatnya lagi yaitu dijalan Blego Dusun Kembang, Dukuh Jati, Desa sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur Indonesia.

Keberadaan Madrasah Diniyah Ar-Rohman sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya dan terletak di tengah desa sayutan yang diapit tiga dusun. Batas-batas lokasinya adalah :

Sebelah Barat : Dusun Jangglengan

Sebelah Utara : Dusun Kelor

Sebelah Selatan : Dusun Gempol

Sebelah Timur : Jl. Blego

**4. Visi, Misi dan Tujuan**

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Diniyah Ar-Rohman juga memiliki visi, misi dan tujuan dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Ar-Rohman tersebut sebagai berikut:

Visi : Berupaya Membentuk Pribadi Luhur Yang Jujur Berdasarkan Akhlakul Karimah Dan Nilai-Nilai Keagamaan Ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Misi : Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlakul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Adapun tujuan Madrasah Diniyah Ar-

Rohman adalah memiliki santri yang berilmu, beramal, bertakwa dan berakhlakul karimah serta untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan santri untuk hidup mandiri.

**5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Ar-Rohman**

Kepala Madrasah : Ust. Asrur Roji

a. Sekretaris : Ustdzh. Chotimatul Azizah

b. Bendahara : Ust. Muh. Maksum

Bidang-bidang

a. Peribadatan : Ustdzh. Sarofah

b. Pendidikan : Ustdzh. Susanti

c. Sarana dan Prasarana : Ustdzh. Umi Maslachah.

**6. Keadaan Santri dan Ustadz Madrasah Diniyah Ar-Rohman**

a. Keadaan Santri di Madrasah Diniyah Ar-Rohman

Murid merupakan salah satu elemen didalam lembaga pendidikan, karena murid merupakan bagian daripada unsur-unsur yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Tanpa adanya murid didalam lembaga pendidikan sudah bisa dipastikan proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Madrasah Diniyah Ar-Rohman keadaan santriwan dan santriwati yang mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk saat ini berjumlah 57 santri yang terbagi menjadi empat kelas.

b. Keadaan Ustadz Madrasah Diniyah Ar-Rohman

Dalam proses belajar mengajar hubungan antara seorang guru dan murid tidak dapat dipisahkan, karena tanpa adanya seorang guru dan murid proses belajar

mengajar tidak dapat berlangsung. Adapun jumlah ustadz di Madrasah Diniyah Ar-Rohman ada 6.

| NO. | NAMA | TTL | ALAMAT | PENDIDIKAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ASRURROJI | Magetan, 10-06-1979 | Sayutan RT 20 RW 07 | S-1 |
| 2 | MUH. MAKSUM | Magetan, 26-11-1985 | Sayutan RT 20 RW 07 | S-2 |
| 3 | SAROFAH | Magetan, 06-02-1975 | Sayutan RT 20 RW 07 | MA |
| 4 | CHOTIMATUL AZIZAH | Madiun, 27-08-1992 | Sayutan RT 20 RW 07 | S-1 |
| 5 | SUSANTI | Magetan, 02-06-1991 | Sayutan RT 20 RW 07 | SMA |
| 6 | UMI MASLACHAH | Demak 27-05-1992 | Sayutan RT 20 RW 07 | MA |

**B. Dekripsi Data Khusus**

Hasil implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman.

Untuk mengetahui implementasi metode Ummi yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru selaku tenaga pendidik di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman sudah diterapkan hampir dua tahun ini. Hal ini diungkapan oleh kepala Madrasah yaitu Ustadz Asrur Roji :

> "lemabaga madrsah ini sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 2000 dengan model dan metode pembelajaran al-Qur'an yang sederhana, dan di lembaga kami ini kurang lebih baru dua tahun menerapkan metode Ummi, karena kami dulu hanya melakukan pembelajaran dengan metode menyimak saja"[1]

Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan Ustadz Muhammad Maksum :

> "Allhamdulillah pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Madrasah ini sudah berjalan kurang lebih dua tahun ini mas, seiring berjalanya waktu dan berkembangnya zaman kami mencoba menerapkan metode yang kiranya sesuai dengan lembaga kami, kalau dulu ya masih menyimak saja, guru menejelaskan dan anak-anak mendengarkan"[2]

Penerapan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman ini tak lain adalah untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih baik dan mampu melahirkan generasi qur'ani yang berkualitas.

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadz Asrur Roji mengenai tujuan diterapkanya metode Ummi ini beliau mengungkapkan bahwa :

---

[1] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/04-VI/2020
[2] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020

> "Tujuan diterapkanya metode Ummi di lembaga kami ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an disini, selain itu sebagai upaya kami untuk mewujudkan pembelajaran al-Qur'an yang lebih baik dan menyenangkan bagi para santri disini"[3]

Pernyataan dari Ustadz Asrur Roji ini diperkuat oleh Ustadz Muhammad Maksum :

> "Program pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi ini adalah upaya asatidz madrasah dalam meningkatkan semangat dan minat santri agar pembelajaran al-Qur'an dapat diterima dengan baik . Karena dulu disini hanya menerapkan metode menyimak, sehingga pembelejaran terlihat monoton dan anak-anak agak jenuh."[4]

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari para narasumber diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa diterkapkanya Metode Ummi ini adalah untuk meningkatkan minat, semangat, dan kualitas santri dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ar-Rohman yang sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Selain itu penerapan Metode Ummi ini adalah sebagai upaya asatidz untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an yang baik lagi sesuai keadaan dan kebutuhan yang ada di lemabaga tersebut.

Berangkat dari gagasan diatas para asatidz berupaya untuk mewujudkanya dengan menerapkan atau mengimplementasikan Metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman. Adapapun proses pembelajaran dengan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Chotimatul Azizah adalah sebagai berikut :

> "Pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi di laksanakan setiap empat kali dalam satu minggu, yaitu senin-kamis dijam pertama yang dimulai jam 14.00 WIB sampai jam 15.30 WIB. Kami menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6 dan setelah itu langsung al-Qur'an. Sedangkan proses pembelajarannya menggunakan dua metode, yaitu metode *tahsin* dan metode *sorogan*. Metode *tahsin* adalah ustadz yang membaca kemudian ditirukan oleh, sedangkan metode *sorogan* adalah santri maju satu persatu untuk membaca al-Qur'an"[5]

Pernyataan ini senada dengan ustadzah Umi Maslachah :

---

[3] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/04-VI/2020
[4] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020
[5] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020

> "Proses pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Ummi ini menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6 setelah tamat jilid 6 itu langsung di teruskan ke al-Qur'an. Terus nanti maju satu persatu menghadap ke gurunya untuk membaca al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan setiap hari senin-kamis dari jam 14.00 WIB – 15.30 WIB"[6]

Untuk mengetahui kemampuan santri, setelah proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi di Madarasah Diniyah Ar-Rohman ini selesai ustadz melakukan evaluasi kepada santri sesuai kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran.

Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Muhammad Maksum bahwa :

> "Setiap akhir pembelajaran kami selalu melakukan evaluasi, agar kami mengetahui sebarapa pengetahuan santri setelah pembelajaran, kami juga siapkan buku khusus untuk evaluasi, yaitu buku prestasi santri yang isinya lanjut atau mengulang, kalau saya biasanya saya suruh maju satu persatu dan saya lihat, bila santri baik dan benar dalam membaca maka saya contreng kolom lanjut, apabila belum lancar saya betulkan dan besok diulangi lagi, tidak hanya membaca saya juga tes anak-anak materi yang sudah saya sampaikan"[7]

Pernyataan ini dikuatkan oleh ustadzah Chotimatul Azizah :

> "Setiap akhir pembelajaran al-Qur'an kami melakukan evaluasi dengan mengetes satu persatu santri, setiap santri mempunyai buku pegangan atau buku catatan sendiri ,namanya adalah buku prestasi santri, melalui evaluasi ini tidak hanya kami yang mengetahui kemampuan santri, akan tetapi orang tua juga tahu, karena di dalam buku ini ada catatan seberapa jauh prestasi santri itu, dan seberapa banyak materi yang dikuasai santri selama pembelajaran berlangsung"[8]

Dari berbagai data yang diperoleh peneliti dari para narasumber diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran al-qur'an dengan Metode Umii di Madrsah Diniyah Ar-Rohman sudah berjalan, baik dari proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Seiring berjalanya waktu, upaya ustadz-ustadzah ini berbuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan Ustadz Asrur Roji selaku kepala madrasah, beliau mengatakan :

PONOROGO

---

[6] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/07-VI/2020
[7] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020
[8] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020

> "Alhamdulillah respon dari anak-anak baik, anak-anak sudah mulai nyaman dalam pembelajaran, karena metode yang kami berikan tidak monoton, tidak hanya menyimak dan ceramah saja, jadi anak-anak tidak bosan"[9]

Pernyataan ini dikuatkan oleh Ustadz Muhammad Maksum :

> "pelan tapi pasti sudah kami rasakan hasilnya, anak-anak sudah nyaman dan senang dalam belajar al-Qur'an dengan Metode Ummi ini, dari rasa nyaman dan senang itulah kami sebagai ustadz dengan mudah mengajari anak-anak"[10]

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrsah Diniyah Ar-Rohman ini mempunyai dampak yang baik terhadap santri. Para santri menjadi lebih senang dan nyaman dalam pembelajaran al-Qur'an. Sehingga akan lebih mudah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan begitu dapat peneliti simpulkan bahwa Madrsah Diniyah Ar-Rohman telah berhasil meningkatkan pembelajaran al-Qur'an melalui iplementasi Metode Ummi.

1. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman.

Dalam sebuah proses pembelajaran apapun pasti ada faktor-faktor yang bisa mendukung maupun menghambat. Begitu juga pada pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Asrur Roji selaku kepala madrasah terdapat beberapa faktor yang mendukung proses berjalanya pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi di Madrasah Ar-Rohman ini, beliau mengungkapkan bahwa :

[9] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/04-VI/2020
[10] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020

> "Faktor pendukung berjalanya pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi di Madrasah Ar-Rohman ini seperti halnya sarpras yang cukup memadai, kami selalu menyiapkan meja, papan tulis dan peralatan yang dibutuhkan santri dan ustadz, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik"[11]

Ustadz Muhammad Maksum juga menjelaskan tentang faktor yang mendukung berjalanya pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini, yaitu :

> "Alhamdulillah pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini berjalan dengan baik, hal ini tak lepas dari antusias dan semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran yang kami berikan"[12]

Pernyataan Ustadz Muhammad Maksum ini dikuatkan oleh Shofiatul Azizah yang merupakan santri Madrasah Ar-Rohman, ia mengungkapan bahwa.

> "Kami senang mas, karena belajarnya nyaman dan asik, kadang ustadznya juga pakek lagu-lagu dalam mengajari membaca, jadi kami tidak bosan"[13]

Berkaitan faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini ustadzah Umi Maslachah juga mengungkapkan bahwa :

> "Berjalanya pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini tak hanya dari ustadz dan santrinya saja, melainkan juga melalui dukungan dan bantuan sebagian orang tua santri, karena santri disini sebagian masih didampingi walinya, sehingga wali santri juga ikut mengawasi selama proses pembelajaran meskipun tidak ikut duduk bersama anak-anak, akan tetapi itu sangat membantu kami"[14]

Pernyataan ustadzah Umi Maslachah ini dikuatkan oleh ibu lastini selaku wali santri yang mendampingi anaknya, beliau mengatakan bahwa :

> "Meskipun dari luar ruangan saya juga ikut memantau anak-anak, karena kadang ada yang mainan, lari-lari atau keluar dari kelas, saya setiap hari mendampingi anak saya dan banyak anak-anak juga masih didampingi, jadi ya lumayan banyak ibu-ibu yang ikut mengondisikan anak-anak meskipun dari luar "[15]

---

[11] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/04-VI/2020

[12] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020

[13] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/09-VI/2020

[14] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/07-VI/2020

[15] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/09-VI/2020

PONOROGO

Tidak hanya faktor pendukung, berjalanya pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi di Madrasah Ar-Rohman ini juga terdapat beberapa faktor penghambatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Asrur Roji selaku kepala madrasah terdapat beberapa faktor yang menghambat proses berjalanya pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi di Madrasah Ar-Rohman ini, beliau mengungkapkan bahwa :

> "Salah satu faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini belum semua ustadz-ustadzahnya mendapat sertifikasi mengajar Metode Ummi, jadinya kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Selain itu masih terbatasnya buku Ummi atau jilid yang kami punya, disini masih tersedia kurang lebih 30 paket dari jilid 1-6, sedangkan di madrasah kami terdapat 57 santri aktif yang terbagi dalam empat kelas, jadi jilid yangkita sediakan belum merata"[16]

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Umi Maslachah, bahwa :

> "Terbatasnya jilid Ummi yang kami sediakan juga menghambat pembelajaran, karena ketika pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Umii ini berlangsung, santri harus bergandengan dalam menyimak jilid, misalnya satu jilid digunakan untuk dua anak, akibatnya anak-anak kurang fokus dalam menerima materi yang diberikan ustadz"[17]

Berkaitan faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini Ustadzah Chotimatul Azizah juga mengungkapkan bahwa :

> "Anak-anak kecapekan dan mengantuk, karena pembelajaran al-Qur'anya dilakukan siang hari dari jam 14.30-15.30, sedangkan mayoritas santri di madrasah ini anak usia SD dan anak-anak paginya juga sekolah formal"[18]

Pernyataan Ustadzah Chotimatul Azizah ini dikuatkan oleh Ibu Asih selaku wali santri yang mengatakan bahwa :

> "Kadang anak saya gak masuk ngaji karena kecapekan atau ngantuk, anak saya pulang sekolah SD jam 11.45 sampai rumah tidak istirahat tetapi kadang juga mainan, jadi pas mau masuk madin agak malas-malasan"[19]

---

[16] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/04-VI/2020
[17] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/07-VI/2020
[18] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/05-VI/2020
[19] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/09-VI/2020

Pernyataan ini senada ungkapan Muhammad Rois selaku santri Madrasah Ar-Rohman, bahwa :

> "Kadang saya ketiduran pas diajar ustadz, karena pagi sekolah formal siangnya bermain dengan teman jadi saya kecapekan ketika masuk madin"[20]

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari para narasumber diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat Faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi. Faktor pendukung dari pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini adalah : tersedianya sarana prasarana di Madrasah Diniyah Ar-Rohman, seperti meja, alat tulis, papan tulis, antusias santri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan peran orang tua yang ikut membantu mengondisikan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : belum semua ustadz-ustadzah di Madrasah Diniyah Ar-Rohman memiliki sertifikat mengajar al-Qur'an Metode Ummi, terbatasnya buku atau jilid Ummi yang dimiliki, santri kecapekan dan mengantuk karena paginya juga sekolah formal.

IAIN PONOROGO

[20] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/09-VI/2020

# BAB V

# PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas analisis hasil penelitian kegiatan ini dilakukan agar data yang diperoleh mampu diinterpretasikan sehingga dapat diperoleh kesimpulan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah. Karena penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan penedakatan kualitatif dengan pemaparan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari semua pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan. Hasil data tersebut dikaitkan denagan toeri yang disampaikan pada bab dua, maka interpretasinya sebagai berikut

**Implementasi Metode Ummi dalam peningkatan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman.**

Setiap kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan di lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan masing-masing dalam rangka mengembangkan potensi peserta didiknya. Tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan guru yang sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan harus senantiasa memberikan inovasi baru dalam pengembangannya. Mereka harus mampu mencari dan menggali untuk mendapatakan sebuah solusi dalam rangka mengevaluasi lembanganya agar terus berkembang maju sebagaimana yang dilakukan Madrasah Diniyah Ar-Rohman. Kepala madrasah dan para ustadz menerapkan Metode Ummi sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan lebih baik lagi.

Tujuan kegiatan yang dilakukan ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Melalui gagasan dari kepala madrasah dan para ustadz terkait program pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi ini bisa terwujud dan dapat berjalan sampai sekarang. Program ini memiliki peran tersendiri sebagai upaya ustadz-ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ar-Rohman. Kegiatan ini merupakan upaya dari para ustadz untuk meningkatkan kemampuan santri agar mampu menerima pembelajaran al-Qur'an dengan baik. Sehingga santri juga benar-benar faham dengan materi al-Qur'an dan mampu membacanya dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Ummi Fundation Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umii bahwa Metode Ummi dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran al-Qur'an karena belajar mudah membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis disusun secara sistematis, mulai dari hal-hal yang sederhana lalu meningkatkan tahap demi tahap, sehingga merasa ringan dalam mempelajarinya.[2]

Para santri Madrasah Diniyah Ar-Rohman meiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda . Ada yang memiliki kemampuan tinggi, standar dan ada yang kurang. Ada yang dengan mudah dapat menerima materi pembelajaran dan ada yang masih sulit diajari. Hal ini tak lepas dari faktor diri masing-masing dan latar belakang mereka. Karena perbedaan-perbedaan inilah para ustadz Madrasah Diniyah Art-Rohman berupaya untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'anya dengan metode baru untuk meningkatkan kualitas santri dalam

[1] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, 6.
[2] Ummi Fundation, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 5.*

memahami materi dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya program pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi ini santri akan diajarkan materi-materi dan kaidah-kaidah penting dalam tatacara membaca al-Qur'an dengan nyaman, senang. Sehingga santri mampu memahami materi dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penerapan Metode Ummi ini merupakan upaya untuk menigkatkan minat, semangat dan kualiatas santri dalam pembelajaran al-Qur'an dengan mengusung tiga prinsip, yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Karena selama ini ada banyak metode membaca yang muncul dalam rangka menjembatani anak-anak untuk bisa membaca al-Qur'an. Dan metode-metode tersebut semakin berkembang dan sukses dalam mengantarkan peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an.[3]

Secara umum keberhasilan program pembelajaran al-Qur'an denga Metode Ummi ini tidak lepas dari peran ustadz. Karena dalam program ini Para ustadz berperan penuh dalam membimbing, mengarahkan, memimpin, memotivasi dan bertanggung jawab terhadap santri-santri di kelas. Sehingga dari situ munculah minat dan semangat santri dalam pembelajaran al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Moh. Uzer Usman dalam bukunya, bahwa Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin, kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.[4]

Jadi, berdasarkan analisis yang berkaitan dengan hasil dari implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman yaitu,

---

[3] Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin,), 9.

[4] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

program pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini merupakan upaya lembaga madrasah untuk membimbing, mengajari, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan santri dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam program ini ustadz-ustadzah memiliki peran yang penuh, peran ustadz pada program pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini sesuai dengan teori diatas, sehingga bisa lebih memperkuat hasil analisis data yang dilakukan. Melalui program pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini kemampuan santri yang berkaitan dengan pembelajaran, seperi memahami materi dan membaca al-Qur'an semakin berkembang menjadi lebih baik.

**Faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman**

Dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman ini. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini antara lain yaitu tersedianya sarana prasarana di Madrasah Diniyah Ar-Rohman, seperti meja, alat tulis, papan tulis, antusias santri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan peran orang tua yang ikut membantu mengondisikan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Heri Gunawan dalam bukunya. Ia mengatakan bahwa pada dasarnya kunci dari sebuah cara atas apa yang ingin dilakukan adalah ada pada kerjasama dan koordinasi. Kerjasama dan koordinasi ini bisa dilakukan antar warga, antar kelompok, antar daerah, bahkan antar Negara.[5]

[5] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. Ke 3, 212.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi yang dilakukan ini juga terdapat faktor-faktor yang bisa menghambat berjalannya program ini. Faktor penghambat tersebut adalah belum semua ustadz-ustadzah di Madrasah Diniyah Ar-Rohman memiliki sertifikat mengajar al-Qur'an Metode Ummi, terbatas buku atau jilid yang dimiliki, santri kecapekan dan mengantuk karena paginya juga sekolah formal. Tetapi dalam proses pembelajaran yang telah berjalan pasti ada evaluasi yang dilakukan oleh para ustadz agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki.

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan tentang faktor pendukung dan pengambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohman ini. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi ini antara lain yaitu tersedianya sarpras di Madrasah Diniyah Ar-Rohman, seperti meja, alat tulis, papan tulis, antusias santri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan peran orang tua yang ikut membantu mengondisikan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor penghambat dari program ini adalah belum semua ustadz-ustadzah di Madrasah Diniyah Ar-Rohman memiliki sertifikat mengajar al-Qur'an Metode Ummi, terbatas buku atau jilid yang dimiliki, santri kecapekan dan mengantuk karena paginya juga sekolah formal.

PONOROGO

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang berjudul Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program pembelajaran al-Qur'an melaui Metode Ummi yang merupakan upaya ustadz-ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an pada santri di Madrasah Diniyah Ar-Rohman cukup bagus terhadap perkembangan kemampuan santri dalam pembelajaran al-Qur'an. Secara garis besar program ini berhasil dan berdampak baik bagi perkembangan kemampuan santri dalam pembelajaran al-Qur'an. Program ini sebagai lantaran untuk membina, mengarahkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan santri dalam pembelajaran al-Qur'an. Sehingga santri mampu memahami materi-materi tentang al-Qur'an dan juga bisa membaca dengan baik dan benar. Seiring berjalannya waktu pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohman pembelajarannya mulai meningkat dan perkembangan kemampuan santri semakin baik.

2. Implementasi Metode Ummi dalam peningkatkan pembelajaran al-Qur'an ini terdapat faktor yang mendukung dan menghambatnya. Hal-hal yang mendukung dan menghambat tersebut sebagai berikut:

   a. Faktor pendukung program pembelajaran al-Qur'an melaui Metode Ummi

PONOROGO

1) Adanya guru yang mumpuni dalam metode Ummi, tersedianya sarpras di Madrasah Diniyah Ar-Rohman, seperti meja, alat tulis, papan tulis.
2) Antusias santri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.
3) Peran orang tua yang ikut membantu mengondisikan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor penghambat program pembelajaran al-Qur'an melaui Metode Ummi.

1) Belum semua ustadz-ustadzah di Madrasah Diniyah Ar-Rohman memiliki sertifikat mengajar al-Qur'an Metode Ummi
2) Terbatasnya buku atau jilid Ummi yang dimiliki.
3) Santri kecapekan dan mengantuk karena paginya juga sekolah formal.

IAIN PONOROGO

# Daftar Pustaka


Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qu'a.* Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2014.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam.* Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

Salim, Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'a.* Jogjakarta: DIVA Press, 2011.

Nizham, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.

Chairani, Lisya dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustraka Pelajar, 2010.

Nurjanah, Wahyu. Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. *Skripsi*. STAIN Ponorogo, 2018.

Roin Roiya, Hanifah. Problematika Pembelajaran Program Ta'lim Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo. Ponorog : *Skripsi* Jurusan Pendidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Ponorogo, 2018.

Susiana, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo. Ponorogo: Skripsi Jurusan Pendidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Ponorogo", 2012.

Inayati, Luthfiana Hanif. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur"an Pada Siswa Di SMAN 1 Pleret Bantul. Yogyakarta: *Skripsi* Jurusan Pendidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Fatmasari, Yuni. Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Sulistyastuti dan Purwanto. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991.

Agostiono. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn,http//kertyawitaradya.wordpre ss*, diakses 1 Desember 2020.

Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986, diakses 1 Desember 2020.

Daniel A and Paul A. Sabatier, Mazmanian. *Implementation and Public Policy, Scott Foresman and Company*, USA, 1983, diakses 1 Desember 2020.

Yuni Saputri, Ratih. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca alQur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. *Skripsi* : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Masturoh, Siti. "Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Menulis Lafadz Al-Qur'an Di SMP Al-Furqan Jember. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016.

'Alamah, Iffah Hilyatul. Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Rifa'I, Ahmad dan Nasir, Muhammad. Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan. *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*. Juli-Desember, 2018.

Afdal, Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*. 1, Juni, 2016.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

Kesuma, Dharma; Triatna, Cepi dan Permana, Johar. *Pendidikan Karakter*. Cet. Ke 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

*Sarosa*, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke 31. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 23. Bandung: Alfabeta, 2016..

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. Ke 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Ummi Fundation, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 5.*

Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. Ke 3 Bandung: Alfabeta, 2014.

IAIN
PONOROGO